

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gereja merupakan persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil dari kegelapan menuju terang Yesus Kristus. Terang itu menjadikan mereka manusia baru. Manusia baru disini adalah mereka yang dipanggil oleh Allah dalam terang Yesus Kristus dan mengalami pembaharuan hidup secara utuh, karena diterangi oleh firman Yesus Kristus, sehingga menemukan hakekat kemanusiannya. Dalam kitab Perjanjian lama istilah “*ekklesia*” dipakai untuk menyebut umat israel yang hidup dalam setiap persekutuan orang-orang percaya yang dipanggil oleh Allah untuk menjadi umat-Nya dan mendengar serta hidup sesuai dengan firman Tuhan. Istilah “gereja” berasal dari bahasa portugis yaitu Igreja yang berarti “milik Tuhan”.<sup>1</sup>

Gereja juga harus di bawah pimpinan Roh Kudus sehingga dapat memperlengkapi jemaat untuk melayani baik ditengah gereja itu sendiri, masyarakat luas, maupun alam sekitar, oleh karena itu, pendidikan agama kristen harus sistematis dan dilakukan dengan sadar serta terencana, supaya setiap jemaat dapat mewarisi iman kristen yang sesuai dengan kebenaran Allah yang tertulis dalam Alkitab, khususnya bagi generasi penerus gereja yaitu anak- anak sekolah minggu. Dengan memberikan pendidikan agama kristen secara sadar dan

---

<sup>1</sup> Timo Nuban, *Aku Memahami Yang Aku Iman*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009. Hal 348-349

terencana kepada anak sekolah minggu, diharapkan anak sekolah minggu dapat menjadi penerus gereja yang memiliki pertumbuhan kerohanian yang baik.<sup>2</sup>

Sekolah minggu atau dikenal sekarang ini dengan istilah PAR (Pelayanan Anak dan Remaja) merupakan suatu bentuk pelayanan pembinaan terhadap anak-anak. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk mengenalkan anak sekolah minggu kepada Yesus, sehingga mereka dapat menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruslamat secara pribadi. Salah satu hal yang dilakukan untuk memperkenalkan Yesus kepada anak-anak sekolah minggu adalah dengan menyampaikan firman Tuhan kepada mereka melalui cerita Alkitab. Oleh sebab itu, kita perlu mempersiapkan diri dengan baik dalam mengajar agar firman Tuhan yang hendak kita sampaikan dapat tersampaikan dengan baik. Menurut Simanjuntak, guru pendidikan agama kristen adalah pengajar yang terpanggil untuk menjadi murid Tuhan yang mengajarkan kasih Kristus kepada anak-anak dan mendidik anak-anak menjadi murid Kristus yang taat terhadap perintah Tuhan.<sup>3</sup>

Sedangkan Yahya menjelaskan bahwa sekolah minggu merupakan lembaga pendidikan bagi anak-anak dalam mengenal Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat yang menyelamatkan manusia dari dosa serta menjadikan anak-anak sebagai pengikutnya dalam berbagai pelayanan.<sup>4</sup> Selanjutnya Sutanto

---

<sup>2</sup> Desi Sianipar, Yunardi Kristian Zega, Luterius Nehe, Kristiantoro, Pelatihan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Remaja di HKBP Jatisampurna Bekasi. *Jurnal ComunitA Servizio* Volume 2, Nomor 2, Tahun 2020 Hal 447-457 e-ISSN :2656-677X hal. 448

<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/cs/article/view/1964/1572> diakses senin 05 Februari 2024

<sup>3</sup> L. Simanjuntak, *Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1998. Hal 47

<sup>4</sup> Ayub Yahya, *Menjadi Guru Sekolah Minggu Yang Efektif*, Footprints Publising, 2011. Hal 9

mendefinisikan bahwa pengajar sekolah minggu merupakan bagian dari sekolah minggu yang terpanggil untuk melayani.<sup>5</sup> Para pengajar memiliki latar pendidikan yang berbeda-beda, namun memiliki komitmen untuk melayani dengan hati dan secara profesional mengelola sekolah minggu agar tujuan sekolah minggu tercapai.

Sebagaimana ilmu pendidikan yang menekankan naradidik sebagai sentral demikian juga halnya dengan sekolah minggu yang merupakan sebuah konsep tempat anak-anak diperlakukan sebagai subjek belajar bukan objek.<sup>6</sup> Pada prinsipnya pengajaran atau sering disebut pendidikan seharusnya dapat mengembangkan diri anak dan membimbing sesuai dengan tugas dan perkembangan yang harus dijalani anak-anak. Pendidikan agama kristen yang bersifat mendidik, mengajar, agar mengalami pertumbuhan iman telah dipraktekkan dari masa perjanjian lama dan perjanjian baru, amanat tentang pendidikan kristen ditemukan dalam perintah langsung Allah kepada umatnya yang tertulis dalam Alkitab.<sup>7</sup> Perlu diketahui bahwa upaya yang digunakan untuk mengelola pelayanan yang maksimal, yang berdampak pada perkembangan kapasitas mental dan spiritual anak-anak sekolah minggu adalah pengembangan atau penyusunan kurikulum sekolah minggu. Materi yang digunakan harus singkat

---

<sup>5</sup> L. Sutanto, *Kiat Sukses dan Mengajar Sekolah Minggu*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2008. Hal 3

<sup>6</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011 hal 123

<sup>7</sup> Louis Berkhof dan Van Til, *Foundation Of Crhristian Education*, Surabaya: Momentum Christian Literature, 2012 hal 64

dan sederhana serta membahas hal-hal yang berkaitan dengan prinsip-prinsip kurikulum.<sup>8</sup>

Kurikulum sekolah minggu bukan sekedar diberikan sebagai pengetahuan tentang Alkitab, melainkan anak-anak bisa menikmati firman Tuhan sebagai kehidupan dan menumbuhkan iman mereka. Dien mangacu pada pemikiran Thomas Groome menjelaskan bahwa iman pada hakikatnya dapat dibagi 3 bagian yaitu: iman sebagai suatu keyakinan/percaya (*believing*), sebagai upaya untuk memercayakan diri (*trusting*) dan tindakan (*doing*). Dien juga mengutip pendapat Richard Niebbur yang mengungkapkan bahwa iman seumpama kubus. Dimana kedewasaan iman didalam Kristus dalam ranah *kognitif*, pengenalan dan serta pengertian ranah *afektif* mempertahankan diri kepada Allah dalam kasihnya ranah *psikomotorik*.<sup>9</sup>

Dengan demikian, sekolah minggu merupakan salah satu pembinaan bagi warga gereja khususnya kepada anak-anak. Sebagian gereja mengadakan ibadah sekolah minggu dalam bentuk berbeda-beda. Ada juga yang menanamkan bahwa sekolah minggu dilatarbelakangi berdirinya gereja setempat.<sup>10</sup> Dalam konteks pelayanan gereja GKPA, salah satu kewajiban gereja GKPA adalah mengadakan ibadah sekolah minggu, tujuannya adalah membina kerohanian anak. Dalam

---

<sup>8</sup> Pdt. Adolf Edwin Ratag, S.Th., M.Pd.K, *Pengembangan Kurikulum Sekolah Minggu. Jurnal Teologi//LOGON ZOES Vol.1 No.1 (2017)* hal 2. <http://e-journal.stteriksontritt.ac.id/index.php/logon/article/view/1/1> diakses minggu 04 Februari 2023

<sup>9</sup> Dien Sumiyatiningsih, *Mengajar dengan Kreatif dan Menarik*, Yogyakarta:Penerbit Andi, 2006. Hal 30-34

<sup>10</sup> Gustav Gabriel Harefa & April Yanti Zabua, *Strategi Gereja dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Anak(the church in improving the quality of children's services*, HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa (2022)2(2):17-24. <https://doi.org/10.36588/hjim.v2i2.173> diakses 05 Februari 2022

kenyataan kurangnya perhatian pelayanan anak penulis amati disalah satu gereja GKPA yaitu di GKPA Simangumban. Lokasinya di Desa Aek Nabara, Kecamatan Simangumban, Kabupaten Tapanuli Utara. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator guru sekolah minggu GKPA Simangumban, didapatkan informasi bahwa anak-anak sekolah minggu berjumlah sekitar 120 orang. Namun dalam pengamatan awal penulis anak yang hadir saat ibadah sekolah minggu 35 orang . sebagian besar anak tidak hadir ibadah sekolah minggu karena, lebih banyak menghabiskan waktu di rumah menonton TV, bermain dengan teman sekitar dan memanfaatkan bermain dari pada ibadah sekolah minggu.

Selain yang diatas ada juga anak kurnag bersemangat datang ibadah sekolah minggu, karena bagi mereka ibadah sekolah minggu monoton, kaku, dan tidak sesuai kebutuhan anak-anak. Dari pengamatan penulis, sangat terkesan pelaksanaan ibadah sekolah minggu di GKPA Simangumban dilakukan seperti ibadah dewasa.

Berdasarkan kondisi diatas, gereja melalui pelayan yaitu Pendeta, Sintua, Kordinator Sekolah Minggu dan Guru sekolah minggu perlu memberikan perhatian kepada pelayanan anak. Gereja perlu memikirkan evaluasi penerapan kurikulum sekolah minggu yang tepat dan efektif untuk mengembangkan potensi pelayanan anak khusus di GKPA Simangumban.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “evaluasi” adalah Penilaian.<sup>11</sup> Jadi, evaluasi gereja yang dimaksud penulis adalah suatu cara yang dapat digunakan gereja mengenai peningkatan kualitas pelayanan anak untuk mencapai tujuan sekolah minggu, evaluasi yang dimaksud adalah meningkatkan kualitas guru-guru sekolah minggu maupun orang tua. Merencanakan pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, dan ibadah sekolah minggu yang kreatif.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berikut adalah beberapa masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Kurangnya kehadiran anak-anak dalam ibadah sekolah minggu
- b. Kurangnya inovasi dan pengalaman guru sekolah minggu
- c. Kurangnya pemahaman guru sekolah minggu tentang perkembangan karakter anak

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah untuk tesis ini mencakup penelitian tentang evaluasi penerapan kurikulum sekolah minggu usia 10-12 tahun di gereja GKPA Simangumban. Penelitian ini menjelaskan bagaimana evaluasi penerapan kurikulum sekolah minggu di gereja GKPA Simangumban. Peneliti berfokus pada pemahaman guru sekolah minggu tentang perkembangan karakter anak dan anak sekolah minggu usia 10-12 tentang bagaimana pengaruh guru sekolah minggu terhadap pembentukan karakter anak sekolah minggu tersebut.

---

<sup>11</sup> KBBi Offline

#### **D. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana tingkat pemahaman guru sekolah minggu terhadap strategi pengajaran yang efektif untuk pengembangan karakter anak?
- b. Apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah minggu dalam mengimplementasikan pemahaman mereka tentang perkembangan karakter anak?
- c. Bagaimana pengaruh pemahaman guru sekolah minggu tentang perkembangan karakter anak terhadap efektivitas penerapan kurikulum dalam membentuk karakter anak?

#### **E. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk menemukan pemahaman guru sekolah minggu terhadap strategi pengajaran yang efektif untuk pengembangan karakter anak.
- b. Untuk menemukan apa saja hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh guru sekolah minggu dalam mengimplementasikan pemahaman mereka tentang perkembangan karakter anak.
- c. Untuk menemukan pemahaman guru sekolah minggu tentang perkembangan karakter anak terhadap efektivitas penerapan kurikulum dalam membentuk karakter anak.

#### **F. Manfaat Penelitian**

a. Manfaat teoritis

1. Kontribusi bagi guru sekolah minggu di gereja GKPA Simangumban. Penelitian ini memberikan kontribusi baru pengetahuan tentang evaluasi penerapan kurikulum di sekolah minggu, dan membuka wawasan tentang pemahaman guru sekolah minggu tentang perkembangan karakter anak terhadap efektivitas penerapan kurikulum dalam membentuk karakter anak.
2. Kontribusi bagi Universitas Kristen Indonesia Pascasarjana Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen sebagai tugas akhir pendidikan.

b. Manfaat praktis

1. Kontribusi bagi guru sekolah minggu gereja lain. Penelitian ini memberikan sumbangan kepada guru-guru sekolah minggu terkait bagaimana mengevaluasi penerapan kurikulum sekolah minggu usia 10-12 tahun pada perkembangan karakter anak.
2. Kontribusi bagi masyarakat umum dan secara khusus yang membaca tesis peneliti. Masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana perkembangan karakter anak usia 10-12 tahun.

### **G. Sistematika Penulisan**

Berikut adalah sistematika penulisan tesis dengan judul “ Evaluasi Penerapan Kurikulum Sekolah Minggu Usia 10-12 tahun Pada Perkembangan Karakter Anak di gereja GKPA Simangumban:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan membahas latar belakang masalah yang melatarbelakangi penelitian, kemudian akan dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang lebih spesifik. Batasan masalah yang mengikat akan diuraikan dan rumusan masalah akan ditampilkan. Bab ini juga mencantumkan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta membahas sistematika penulisan yang akan diikuti dalam tesis.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas evaluasi penerapan kurikulum secara mendalam selanjutnya perkembangan karakter anak akan dibahas. Selanjutnya akan disajikan penelitian terkait yang relevan dengan topik penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini, akan dijelaskan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi dan waktu penelitian, serta informan penelitian yang menjadi subjek penelitian. Selain itu, akan dijelaskan teknik pengumpulan data yang digunakan, instrumen penelitian yang dikembangkan, serta teknik pengolahan dan analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian akan disajikan dalam bab ini, yang mencakup temuan dan penelitian terkait evaluasi penerapan kurikulum sekolah minggu usia 10-12 tahun pada perkembangan karakter anak di gereja GKPA Simangumban. Pembahasan hasil penelitian akan membahas implementasi temuan tersebut dalam konteks teori yang telah diuraikan dalam bab II dan akan mencari kaitan dengan penelitian sebelumnya.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan merangkum kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembatasan sebelumnya. Selanjutnya akan diberikan saran dan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan selanjutnya dalam bidang pengajaran evaluasi penerapan kurikulum sekolah minggu di gereja GKPA Simangumban.

## DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka mencantumkan semua referensi yang digunakan dalam penelitian ini, termasuk literatur teori dan penelitian terkait evaluasi penerapan kurikulum sekolah minggu.

## LAMPIRAN

Lampiran akan berisikan instrumen peneliti, data tambahan, atau materi pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.